

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL LEARNING (CTL) PADA MATERI BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN**

Oleh:

**M. RIADHOS SOLICHIN**

IKIP Widya Darma

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar mahasiswa dalam menjelaskan konsep perbankan pada mahasiswa semester 5 prodi Pendidikan ekonomi IKIP Widya Darma Surabaya yang mengikuti kelas mata kuliah ekonomi moneter dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada siklus 1 aktivitas dosen memperoleh rata-rata sebesar 3,38 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 4,65. Begitu juga dengan aktivitas mahasiswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata sebesar 2,37 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 3,73. Motivasi belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan, sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, motivasi belajar awal mahasiswa hanya sebesar 70,40%, namun setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual motivasi belajar mahasiswa meningkat menjadi 87,21%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal mahasiswa pada siklus 1 adalah sebesar 72,53%, pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 92,62%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kompetensi dasar menjelaskan konsep perbankan dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar mahasiswa semester 5 prodi pendidikan ekonomi IKIP Widya Darma Surabaya .

**Kata Kunci:** Pendekatan Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar, Ketuntasan Belajar

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa sebagai subyek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan mahasiswa ini dimulai dari peranannya dalam pembelajaran yang dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis dan lebih aktif. Mahasiswa harus mempunyai kemampuan merancang dan mengimplementasikan atau menerapkan berbagai penerapan pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat serta tepat dan sesuai dengan usaha untuk

meningkatkan kualitas dirinya. Peningkatan kualitas mahasiswa dapat dilihat dari aktivitas saat pembelajaran, minat saat pembelajaran maupun dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

Dosen dalam KBM diharapkan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif agar mahasiswa dapat belajar dengan baik dan bersemangat. Mahasiswa akan dihadapkan pada suasana untuk berkompetisi secara sehat serta menimbulkan motivasi dalam belajar. Hal ini akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Untuk mendapatkan respon dari mahasiswa, dosen sebaiknya menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran dan media yang tepat. Pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran merupakan hal penting dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, mendorong mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bidang pengampu mata kuliah ekonomi moneter pada program studi pendidikan ekonomi IKIP Widya Darma Surabaya pada tanggal 12 Agustus 2016. Peneliti menemukan kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas yang menunjukkan kurangnya keaktifan mahasiswa. Meskipun setiap kali pertemuan diadakan diskusi namun tidak semua aktif dalam diskusi tersebut. Faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang aktif diantaranya: mahasiswa kurang memahami materi yang diajarkan, mahasiswa kurang termotivasi dengan kegiatan belajar mengajar yang mereka ikuti, mahasiswa malas untuk mengajukan pertanyaan, mahasiswa lebih banyak mendengarkan informasi dari dosen dengan kata lain mahasiswa cenderung pasif, serta mahasiswa cenderung menghafal materi, tetapi tidak dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.

Hasil pengamatan dari data nilai yang diperoleh pada tanggal 12 Agustus 2016 menunjukkan rata-rata nilai UTS (Ujian Tengah Semester) mata kuliah ekonomi monetermoneter mahasiswa semester 5 dari 25 mahasiswa, terdapat 12 mahasiswa yang tuntas dengan presentase sebesar 48%. Sedangkan sisanya 13 mahasiswa atau sekitar 52% mahasiswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal dengan ketentuan nilai  $\geq 75$ . Sedangkan persentase nilai ketuntasan klasikalnya adalah dianggap tuntas apabila dikelas

tersebut 80% mahasiswa telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$ , dengan demikian masih banyak mahasiswa semester 5 yang belum tuntas belajarnya.

Pada silabus mata kuliah ekonomi moneter semester 5 dijelaskan pada pokok bahasan bank sentral : mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan konsep bank sentral dan fungsi bank sentral serta menjelaskan kebijakan dari bank sentral, materi ini banyak membutuhkan pemahaman bacaan. Mahasiswa dituntut untuk membaca, memahami dan menerapkan materi yang diterima. Pada proses pembelajaran yang peneliti amati sebelumnya, terdapat masalah mahasiswa kurang memahami apa yang mereka baca, mahasiswa cenderung menghafal materi, tetapi tidak bisa menerapkan dalam kehidupan nyata, untuk itu perlu adanya suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah tersebut dan sesuai dengan materi.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan ketertiban mahasiswa dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu dosen mempermudah pemahaman mahasiswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual (CTL) ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya. Dengan demikian materi yang diterima mahasiswa lebih mudah dipahami, dan nantinya dapat meningkatkan pemahaman mata kuliah ekonomi moneter khususnya pada kompetensi dasar menjelaskan konsep bank sentral dan mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Pada Materi Bank Dan Lembaga Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP Widya Darma Surabaya”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL)**

Menurut Trianto, (2009) pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu dosen mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi mahasiswa, membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai. Sedangkan Nurhadi dkk. (2003) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengajak dosen untuk menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jadi pendekatan kontekstual dapat diartikan sebagai pembelajaran yang membantu mahasiswa mengaitkan materi dengan situasi di dunia nyata, sehingga materi tidak hanya dihafal oleh mahasiswa tetapi dapat dimengerti dan dipahami, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik pembelajaran kontekstual bisa dipraktikkan di dalam kelas, karena karakteristik pembelajaran kontekstual sangat bermanfaat bagi peserta didik sebab bisa meningkatkan etos belajar mahasiswa. Karakteristik pembelajaran kontekstual ini menurut Hanafiah, dkk (2010) meliputi: kerjasama antar peserta didik dan dosen, saling membantu antar peserta didik dan dosen, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi secara kontekstual, menggunakan berbagai sumber belajar, cara belajar mahasiswa aktif, berbagi (*sharing*) dengan teman, mahasiswa kritis dan dosen kreatif.

### **Aktivitas Dosen Dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Aktivitas dosen dalam kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan atau kemampuan yang dilakukan oleh dosen selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran dapat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, dosen tidak hanya sebagai penyaji informasi tetapi juga sebagai fasilitator, memotivasi dan membimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi.

Kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran yang akan diamati pada penelitian ini adalah dari segi persiapan, pelaksanaan (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup), pengelolaan waktu dan suasana kelas sedangkan aktivitas dosen yang diamati menurut Trianto, dkk. (2009) adalah pengembangan pemikiran mahasiswa, pelaksanaan inquiry,

pelaksanaan *questioning*, mengorganisasikan mahasiswa dalam bentuk kelompok (*learning community*), menghadirkan model (*modeling*), menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (*reflection*), penilaian sesungguhnya (*authentic assessment*).

### **Aktivitas Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Trianto, dkk. (2009) mahasiswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai seperti: mendengarkan penjelasan dosen/teman, berperan aktif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (*constructivism*), menemukan, mengamati, dan memecahkan masalah (*inquiry*), mengajukan pertanyaan/ pendapat terkait materi (*questioning*), berdiskusi dengan kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi (*learning community*), membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya (*reflection*), menilai dan memperbaiki pekerjaannya (*authentic assessment*).

Dalam kegiatan belajar-mengajar mahasiswa juga dapat belajar mendengarkan atau menyatakan ide atau pendapat mahasiswa yang pandai dapat memperkuat belajar dengan ikut menjelaskan kepada mahasiswa lainnya. Sebaliknya, mahasiswa yang lamban dalam belajar dapat diketahui kemajuannya dan dapat diberikan perhatian lebih, sedangkan dosen dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pengajaran, berdasarkan saran dari pengamat yang dapat digunakan untuk perbaikan.

### **Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2001), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Menurut UNO (dalam Suprijono, 2011) motivasi belajar memiliki beberapa indikator dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa indikator motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam belajar, baik dorongan dari dalam diri mahasiswa berupa hasrat dan keinginan untuk belajar maupun dorongan dari luar yang berupa lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan baik untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

### **Ketuntasan Belajar**

Menurut Muslich (2008), ketuntasan belajar berisi tentang kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran oleh sekolah. Jadi, berdasarkan sumber-sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar yaitu mahasiswa harus mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu terhadap satuan per unit pelajaran tertentu sebelum pindah ke satuan per unit berikutnya. Prosentase tingkat penguasaan tertentu tergantung pada jenis mata pelajaran dan tingkat pelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Kosep perbankan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Mahasiswa semester 5 prodi pendidikan ekonomi IKIP Widya Darma Surabaya ”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Lokasi Penelitian, penelitian ini di laksanakan di IKIP Widya Darma. Waktu Penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2016. Subyek, adapun subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 prodi pendidikan ekonomi IKIP Widya Darma Surabaya . Dosen mata kuliah ekonomi moneter di sini sebagai pengamat. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas mahasiswa. Mahasiswa semester berjumlah 25 mahasiswa. Data yang diperoleh adalah tentang nilai hasil mahasiswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar mahasiswa

setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual berdasarkan angket motivasi belajar mahasiswa. Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan Proses Belajar Mengajar dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Kosep perbankan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Mahasiswa Mahasiswa semester 5 prodi pendidikan ekonomi IKIP Widya Darma Surabaya. Penelitian ini dirancang sesuai dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai dosen pengajar di kelas yang akan diteliti. Arikunto (2007) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, bagaimana, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Tindakan (*acting*), pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas yang akan dilakukan. Pengamatan (*observasi*), pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang akan tetrtjadi ketika tindakan pembelajaran berlangsung. Refleksi (*reflecting*), pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan untuk mengemu-kakan kembali apa yang sudah dilakukan. Keempat langkah tersebut membentuk suatu siklus dan dalam satu siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai barangkali dosen mengalami masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti siklus pertama. Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut: Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Silabus, penjabaran Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Lembar pengamatan aktivitas dosen, lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran. Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa, lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati segala kegiatan dan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Soal *pre-test*, untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa sebelum pembelajaran. *Post-test*, untuk mengetahui pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran. Sebelum dilakukan penelitian, instrument penelitian (soal tes) diuji validitas dan reliabilitas soal terlebih dahulu. Setelah soal tes valid, soal tersebut diberikan kepada responden sesungguhnya yaitu mahasiswa semester 5. Lembar angket motivasi mahasiswa, digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang pendapat dan sikap mahasiswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran

kontekstual. Lembar angket diberikan kepada mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara, pengumpulan data yang bersumber dari dosen bidang ekonomi untuk mengetahui kondisi awal dalam proses belajar mengajar. Pengamatan, metode ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas mahasiswa selama proses belajar mengajar pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Tes, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengetahui secara pasti data tentang nama dosen, nama mahasiswa, dan foto kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual. Angket, digunakan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa terhadap kegiatan belajar mengajar mahasiswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, mahasiswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* yang merupakan tahap awal dari proses pembelajaran dan diikuti oleh semua mahasiswa semester 5 dengan jumlah 25 mahasiswa pada siklus 1, dan 25 mahasiswa pada siklus 2. Jumlah mahasiswa yang mengikuti test sama dengan jumlah mahasiswa sebenarnya.

*Pre-test* dan *post-test* dikerjakan dalam 20 menit putaran pertama dan 15 menit putaran kedua. Pretes bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa terhadap materi yang akan diberikan. Hasil *pre-test* digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa setelah mendapat penjelasan materi dari dosen dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pembagian kelompok dalam pendekatan pembelajaran kontekstual dibentuk oleh dosen, dan akan ada perubahan kelompok pada putaran berikutnya sesuai dengan pembentukan dari dosen serta dilakukan menurut posisi tempat duduk dan jenis kelamin yang berbeda. Pembentukan kelompok menurut posisi tempat duduk ini dilakukan pada siklus 1, bertujuan untuk meminimalisasi keributan mahasiswa dalam pembagian



kelompok belajar, serta melatih anak untuk mengefisienkan waktu yang diberikan. Sedangkan pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin yang berbeda dilakukan pada siklus 2, dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih berbaur dengan semua teman satu kelas meskipun berbeda jenis kelamin. Hasil dari *pre-test* siklus I sebesar 6,45%, hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai 75 ke bawah, sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai. Tes ini diadakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan analisis data terhadap pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang diperoleh, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Aktivitas dosen dalam mengelola KBM dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual secara umum semakin baik. Terjadi peningkatan pada setiap siklus dengan perolehan kriteria rata-rata pada siklus I sebesar 3,38 dengan kriteria baik. Setelah dilakukan refleksi, ternyata ada beberapa aktivitas yang masih mendapat nilai rata-rata dengan kriteria cukup baik, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Aktivitas dosen yang masih mendapat nilai cukup tersebut yaitu: dosen dalam menjelaskan alur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, dosen dalam membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa, mengorganisasikan mahasiswa dalam bentuk kelompok, memberi penghargaan terhadap hasil belajar mahasiswa, dan alokasi waktu. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas dosen meningkat menjadi 4,65 dengan kriteria sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas dosen dalam mengelola KBM tersebut menunjukkan bahwa hasil refleksi yang diberikan pengamat dapat mempengaruhi pola mengajar yang dilakukan dosen dalam KBM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas dosen dalam mengelola KBM dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan.

Aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual semakin meningkat. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,38 dengan kriteria baik. Setelah dilakukan refleksi, ternyata ada beberapa aktivitas yang masih mendapat nilai rata-rata dengan kriteria cukup baik, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Beberapa aktivitas yang masih mendapat nilai cukup antara lain: menemukan, mengamati, dan memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan/pendapat terkait materi, membuat simpulan sendiri tentang materi yang diterimanya, berdiskusi dengan kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi, masih

banyak mahasiswa yang pasif dalam kelompoknya dan belum ada pembagian tugas yang merata dalam kelompok. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas mahasiswa meningkat menjadi 3,73 dengan kriteria sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas mahasiswa dalam KBM tersebut menunjukkan bahwa hasil refleksi yang diberikan pengamat dapat mempengaruhi pola mengajar yang dilakukan dosen dalam KBM. Sehingga mahasiswa semakin antusias untuk mengikuti KBM dengan pendekatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas mahasiswa meningkat dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual.

Motivasi belajar mahasiswa sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual mendapat nilai rata-rata sebesar 70,40, dengan kriteria baik dan setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual nilai rata-rata mahasiswa meningkat menjadi 87,21 dengan kriteria sangat baik. Meningkatnya motivasi belajar mahasiswa ini selain dipengaruhi oleh penerapan pendekatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan juga dipengaruhi oleh antusias dosen dan mahasiswa pada saat KBM berlangsung. Model kerja kelompok dan penyajian hasil kerja kelompok juga membuat peserta didik merasa senang. Masalah yang mereka peroleh juga telah memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Pendekatan pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan meningkatkan rasa percaya diri bagi peserta didik untuk tampil di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual, motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar mahasiswa, sama dengan yang lainnya yaitu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan belajar mahasiswa yaitu ketuntasan klasikalnya 72,53%. Tetapi pada siklus I ini ketuntasan klasikal masih belum tercapai karena ketuntasan klasikal dapat dicapai jika dikelas tersebut  $\geq 80\%$  mahasiswanya telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$ .

Pada siklus 2 ketuntasan belajar mahasiswa diperoleh ketuntasan klasikalnya sebesar 92,62%. Pada *post-test* siklus II ini kelas sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: karena dosen selalu melakukan refleksi atau memperbaiki kekurangan-kekurangan di setiap siklusnya, semua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sudah disiapkan sebelumnya, mulai dari soal dan perangkat pembelajaran lainnya, selain itu

semua sudah diskenariokan, jadi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh dosen sudah diatur semenarik mungkin, sesuai dengan sintaks pembelajaran kontekstual dan sesuai dengan silabus, dan RPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual, dapat meningkatkan ketuntasan belajar mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Aktivitas dosen pada siklus I mendapat nilai rata-rata dengan kriteria baik. Pada siklus II aktivitas dosen mendapat nilai rata-rata dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas dosen dalam mengelola KBM dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan.

Aktivitas mahasiswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata dengan kriteria baik. Pada siklus II aktivitas mahasiswa mendapat nilai rata-rata dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas mahasiswa dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan.

Motivasi belajar mahasiswa sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual mendapat nilai rata-rata dengan kriteria baik dan setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual nilai rata-rata mahasiswa meningkat, dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual, motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Ketuntasan belajar mahasiswa, pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus II ini ketuntasannya meningkat, dan mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kompetensi dasar menjelaskan konsep perbankan dapat meningkatkan ketuntasan belajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar di mahasiswa semester 5 prodi pendidikan ekonomi IKIP Widya Darma Surabaya .

Setelah dilakukan penelitian dengan hasil yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar lebih efektif maka peneliti memberikan saran: Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pendekatan pembelajaran kontekstual hendaknya dilakukan dengan

persiapan dan perencanaan yang matang sebelumnya, agar dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, baik aktivitas yang dilakukan dosen dan aktivitas yang dilakukan mahasiswa hasilnya bisa lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Dosen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Dosen Profesional: Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.